

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MODEL MANAJEMEN LABA *SHORT TERM DISCRETIONARY ACCRUAL* PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA

¹⁾ Wiyadi, ²⁾ Nur Ismiyati Fauziah, ³⁾ Rina Trisnawati
^{1,2,3)} Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57102
* wiyadi@ums.ac.id

ABSTRACT

Asymmetry information between agent and principal provides an opportunity for managers to act opportunistically by doing earnings management. Companies need to implement good corporate governance mechanisms in the company's control and management system to minimize earnings management action. This study aims to analyze the effect of ownership structure on earnings management on go public companies in Indonesia with approach short term discretionary accrual model period 2011-2015. The ownership structure used includes concentration of ownership, institutional ownership, foreign ownership, and family ownership. The short term discretionary accrual model used to measure earnings management. The sampling technique was done by purposive sampling, total of sample are 245 samples which have fulfilled classical assumption and analyzed by multiple regression analysis. The results provide empirical evidence that the ownership structure as measured by the concentration of ownership has a significant negative effect on earnings management on go public companies in Indonesia. While institutional ownership, foreign ownership, and family ownership have no effect on earnings management on go public company in Indonesia

Keywords: *corporate governance, ownership structure, earnings management, short term discretionary accrual model.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat untuk menginformasikan kinerja suatu perusahaan adalah laba. Masalah akan terjadi ketika relevansi laba dan nilai buku sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dihadapkan dengan praktek manipulasi (*earnings management*) yang dilakukan oleh manajer (Kusuma, 2006). Berbagai hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada praktik manajemen laba pada berbagai model manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba. Oleh sebab itu, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik maupun pemegang saham.

Informasi yang diberikan diantaranya melalui laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba). Perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders* (Hastuti, 2005). Dalam paper ini unsur *good corporate governance* diproksi dengan struktur kepemilikan yang terdiri dari: konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga.

Berdasarkan beberapa peneliti sebelumnya, manajemen laba dapat diminimumkan dengan memperbesar konsentrasi kepemilikan saham (Lefort, 2007; Kim dan Yi, 2006; Price et al, 2006). Yeo et al (2002), De Bos dan Donker (2004), Gabrielsen et al (2002) dalam Gonzales & Garcia-Meca (2013). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan merupakan

mekanisme *good corporate governance* yang efektif dalam memantau keputusan akuntansi yang diambil oleh manajemen dan menyiratkan kualitas pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, manajemen laba juga dapat diminimumkan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh institusional, asing, dan kekeluargaan. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Effendi & Daljono (2013), Andrianto & Anis (2014), serta Sari & Putri (2014) dalam Kusumawati (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi praktek manajemen laba.

Chibber & Majumdar (1999), Patibandla (2002), dan Douma et al., (2006) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mereka menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan asing mampu memberikan pengawasan terhadap perusahaan karena pengetahuan yang dimiliki oleh para pemegang saham asing sehingga membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan praktek manajemen laba (Jun Guo et al, 2014). Keberadaan kepemilikan keluarga juga dipandang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan. Villangola dan Amit (2005) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mengurangi terjadinya *agency problem* antara pemegang saham mayoritas dan manajer. Hal ini dikarenakan dengan semakin besarnya kepemilikan saham oleh para pemegang saham menyebabkan mereka semakin mempertinggi kontrol atas setiap tindakan manajemen sehingga dapat memperkecil praktek manajemen laba.

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan rill dan pendekatan akrual. Whelan dan McNamara (2004) menawarkan pengembangan metode perhitungan *discretionary accrual* model Jones yaitu dengan memisahkan komponen *short term discretionary accrual* dan *long term accrual*. Pengukuran manajemen laba pada paper ini menggunakan *short term discretionary accrual*. Penggunaan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model *short term discretionary accrual* dapat mendeteksi praktek manajemen laba secara konsisten melalui perubahan pada aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dari uraian diatas, paper ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan *go public* di Indonesia dengan model *short term discretionary accrual*.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 31 Desember 2011- 31 Desember 2015 yang disajikan dalam *Annual Report* dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) maupun dari situs masing-masing perusahaan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang tergabung dalam indeks syariah, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan atau indeks konvensional (LQ-45); (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2015 secara berturut-turut dan dinyatakan dalam rupiah (Rp); (3) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2015, data mengenai struktur *corporate governance* dan data yang diperlukan untuk mengukur manajemen laba.

Uji statistik menggunakan model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) yang terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan alat bantu program SPSS. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

a. Manajemen laba sebagai variabel dependen.

Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan *short term discretionary accrual*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$STDA = \frac{STACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \left\{ \beta_1 \left(\frac{1}{\log TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{INC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right\}$$

Keterangan:

STDA : Short term discretionary accrual

$STACC_{i,t}$: Short term accrual perusahaan i pada tahun t
 $TA_{i,t} - 1$: Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
 $LogTA_{i,t} - 1$: Logaritma dari total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
 $\Delta REV_{i,t}$: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi tahun t-1
 $\Delta REC_{i,t}$: Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi tahun t-1
 $INC_{i,t}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

b. Struktur kepemilikan sebagai variable independen

1) Konsentrasi Kepemilikan

Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam ICMD) yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Konsentrasi Kepemilikan

2) Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

3) Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan bentuk proporsi saham perusahaan pada umumnya, yang dimiliki oleh perseorangan, pemerintah, badan hukum, serta instansi atau bagian-bagian lainnya yang berstatus luar negeri, atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang tidak berasal dari Indonesia (Wiranata, 2013). Jika perusahaan sampel terdapat kepemilikan asing maka dinilai 1, dan jika tidak terdapat kepemilikan asing maka dinilai 0.

4) Kepemilikan Keluarga

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga apabila terdapat paling sedikit ada keterlibatan 2 generasi dalam keluarga dan mempengaruhi kebijakan perusahaan (Donnelley, 2012). Dimana jika perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga maka akan diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan keluarga maka diberi nilai 0.

5) Kelompok Indeks

Kelompok indeks merupakan variabel tambahan berupa variabel dummy. Dimana jika perusahaan sampel tergabung dalam LQ-45 diberi nilai 1 yang diasumsikan perusahaan ini mendekati praktek manajemen laba lebih banyak, sedangkan jika perusahaan sampel tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel data berasal dari perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang tergabung dalam Indeks Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) serta Indeks Konvensional *Liquid-45* (LQ-45). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Total jumlah sampel pada awalnya berjumlah 375 sampel tetapi yang dapat memenuhi kriteria hanya berjumlah 245 sampel, dengan rincian hasil pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Terdaftar di BEI masuk dalam kategori JII sebanyak 150 sampel dan atau indeks LQ-45 sebanyak 225 sampel selama periode 2011-2015	375
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2011 – 31 Desember 2015 secara berturut-turut dan tidak dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	(107)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(10)
Data Outlier	(13)
Jumlah sampel	245

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	245	-0,95	0,21	-76,54	-0,3124	0,18762
Konsentrasi Kepemilikan	245	0,14	0,90	114,69	0,5906	0,17054
Kepemilikan Institusional	245	0,11	0,90	145,79	0,5951	0,14782
Kepemilikan Asing	245	0,00	1,00	122,00	0,4980	0,50102
Kepemilikan Keluarga	245	0,00	1,00	42,00	0,1714	0,37765
Kelompok Index	245	0,00	1,00	144,00	0,5878	0,49325

Sumber : Hasil Analisis 2017

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public* selama kurun waktu 2011-2015 dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual (STDA) model* memiliki nilai minimum -0,95 dan maksimum 0,21 dengan rata-rata manajemen laba negatif sebesar 0,3124, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka perusahaan sampel melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan angka laba. Pola menurunkan angka laba dapat dilakukan dengan cara menggeser pendapatan masa depan menjadi pendapatan sekarang atau sebaliknya. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara menggeser biaya sekarang (*current cost*) menjadi biaya masa depan (*future cost*) atau sebaliknya. Sehingga laba pada periode bersangkutan akan dilaporkan lebih tinggi atau lebih rendah (Espenlaub, 1999 dalam Hastuti, 2005).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa konsentrasi kepemilikan saham memiliki nilai minimum sebesar 14% dan nilai maksimum sebesar 90% dengan nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan saham sebesar 59%. Berarti rata-rata sampel memiliki persentase konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Hasil statistik deskriptif kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 11% dan nilai maksimum sebesar 90% dengan nilai rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel penelitian dimiliki oleh pihak institusional. Hasil statistik deskriptif kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 100% dengan nilai rata-rata presentase jumlah saham yang dimiliki asing dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 49,8%.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2016 tentang “Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman

Modal” yang berisikan penanaman modal asing maksimum terendah terdapat pada perusahaan manufaktur bidang telekomunikasi yaitu 67% dan untuk perusahaan manufaktur pada bidang lainnya rata-rata memiliki nilai maksimum penanaman modal asing sebesar 95%. Hasil statistik deskriptif kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 100% dengan nilai rata-rata persentasi jumlah saham yang dimiliki keluarga dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 17,1%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas (table 3) dapat diketahui bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,142, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	P-Value	Simpulan
Normalitas	0,142	Test Distribusi Normal

Sumber : Hasil Analisis, 2017

2. Uji Multikolinearitas

Pada tabel 4 diketahui bahwa *tolerance value* lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel untuk pengujian corporate governance terhadap manajemen laba dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) model tidak ada hubungan antar variabel atau terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Konsentrasi Kepemilikan	0,918	1,090	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,993	1,007	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,694	1,442	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Keluarga	0,963	1,038	Bebas Multikolinearitas
Kelompok	0,728	1,374	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas karena semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Simpulan
Konsentrasi Kepemilikan	0,946	0,345	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	-0,539	0,590	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Asing	-0,346	0,729	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Keluarga	-0,386	0,700	Bebas Heteroskedastisitas
Kelompok index	-1,806	0,072	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis, 2017

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* untuk pengujian corporate governance terhadap manajemen laba dengan model *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) bebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Keterangan	rbin Watson	Du < d < 4 - Du	Simpulan
STDA	13	1,8199 < 2,113 < 2,1801	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, dan kelompok indeks terhadap manajemen laba.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t_{Hitung}	Sig.
Konstanta	-0,044	-0,861	0.390
Konsentrasi Kepemilikan (KK)	-0,133	-2,386	0,018
Kepemilikan Institusional (KI)	-0,036	-0,579	0,563
Kepemilikan Asing (KA)	-0,030	-1,401	0,162
Kepemilikan Keluarga (KKL)	-0,001	-0,044	0,966
Kelompok Index (KIN)	-0,261	-12,110	0,000
R	0,664		
Adj. R^2	0,429		
F	37,631	Sig. 0,000	

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ML = -0,044 - 0,133 KK - 0,036 KI - 0,030 KA - 0,001 KKL - 0,261 KIN + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,044, menunjukkan bahwa jika variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, serta kelompok index diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan dengan pendekatan *Short Term Discretionary Accrual* (STDA) model akan menurun.
- 2) Koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan bernilai negatif sebesar -0,133. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung menurunkan angka laba.
- 3) Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai negatif sebesar -0,036 menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung menurunkan angka laba.
- 4) Koefisien regresi variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai negatif sebesar -0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan asing pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung akan menurunkan angka laba.
- 5) Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga bernilai negatif sebesar -0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung menurunkan angka laba.
- 6) Koefisien regresi variabel kelompok index bernilai negatif sebesar -0,261 menunjukkan bahwa JII memiliki nilai lebih kecil dari LQ-45 sehingga JII melakukan manajemen laba lebih rendah dibanding dengan LQ-45. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnawati (2019) yang menyebutkan bahwa index konvensional (LQ-45) melakukan praktek manajemen laba lebih besar dibandingkan dengan index syariah (JII)

Pada tabel 7 diatas, diketahui nilai Adj. R^2 sebesar 0,429. Berarti variasi perubahan variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga serta kelompok index sebesar 42,9. Sedangkan sisanya 57,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Selain itu, pada tabel diatas diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 37,631 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, maka model yang digunakan oleh penelitian ini adalah tepat atau fit.

a. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar persentase konsentrasi kepemilikan maka akan semakin rendah tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan sampel tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gonzales dan Garcia-Meca (2013) serta De Bos dan Han Donker (2004) yang menerangkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negative signifikan

terhadap praktek manajemen laba. Selain itu, rata-rata konsentrasi kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang tergabung dalam Indeks Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) serta Indeks LQ-45 yaitu sebesar 59%.

De Bos dan Donker (2004) menerangkan bahwa menaikkan konsentrasi kepemilikan merupakan mekanisme yang efektif pada *Corporate Governance* dalam memonitoring keputusan keuangan yang diambil oleh pihak manajemen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi membuat pemegang saham mayoritas dinilai dapat mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan manipulasi data. Implikasi dari penelitian ini, perusahaan yang *go public* memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi sehingga memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih fokus kepada nilai perusahaan, selain itu dapat membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan data yang telah dianalisis diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham institusional tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan *go public* di BEI. Sehingga walaupun jumlah saham yang dimiliki institusional meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktek manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* di BEI tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Sabien (2010), Mahariana dan Ramantha (2014), Nazir (2014) serta Ujiantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional meningkat ataupun menurun mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Menurut Porter (1992) dalam Ujiantho dan Pramuka (2007) yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek seperti memanipulasi laba.

c. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya dapat diketahui bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sehingga jumlah kepemilikan saham asing tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Walaupun jumlah saham yang dimiliki asing meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* di BEI tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jiang dan Kim (2004), David dkk.(2006), Grinblatt dan Keloharju (2000), Guo et al. (2014) yang menemukan hubungan signifikan kepemilikan asing terhadap praktik manajemen laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Santoso dan Pudjolaksone (2013) serta Prakasa dan Ekawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Prakasa dan Ekawati (2018) bahwa kepemilikan asing tidak efektif untuk menekan tindakan manajemen laba yang berasal dari manipulasi penjualan. Pengurangan biaya diskresioner seperti biaya iklan, biaya research and development, biaya administrasi maupun biaya penjualan tidak berkaitan langsung dengan aktivitas operasi bisnis, sehingga investor asing tidak mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui pengurangan biaya diskresioner

d. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sehingga jumlah kepemilikan saham keluarga tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Walaupun jumlah saham yang dimiliki keluarga meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* di BEI. Hasil penelitian ini berbeda dengan Arifin (2003), Anderson dkk. (2002), Kim dan Yi (2005),

Barontini dan Caprio (2005), Villangola dan Amit (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebecca dan Siregar (2012), Wijayanti dan Wiedodo (2014) yang menerangkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dimungkinkan bahwa pihak kreditur cenderung untuk tidak memperhatikan proporsi kepemilikan keluarga dalam pengambilan keputusan seperti biaya hutang yang akan ditanggung oleh perusahaan (Rebecca dan Siregar, 2012). Selain itu, terdapat beberapa teori mengenai manajemen laba yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak selamanya merupakan tindakan ilegal yang mengarah kepada tindakan financial statement fraud, sehingga manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data akuntansi (Wijayanti dan Wiedodo, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa konsentrasi kepemilikan dan kelompok index berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Sehingga, walaupun jumlah saham yang dimiliki oleh institusional, asing maupun keluarga meningkat hal tersebut tidak menjamin akan mengurangi praktek manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *go public* di BEI tersebut.

Untuk penelitian mendatang perlu menambah variabel independen lain dalam mendeteksi *corporate governance*, seperti: rapat umum pemegang saham, ukuran dewan komisari, komite audit, serta variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi manajemen laba, serta diharapkan mengkombinasikan pendekatan rill serta pendekatan akrual.

PERSANTUNAN

Paper ini merupakan bagian dari Penelitian Hibah Pascasarjana tahun ketiga yang dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor : 211.60/A.3-III/LPPM/V/2017.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim yang terlibat dalam Penelitian Hibah Pascasarjana tahun ketiga (Dr. Noer Sasongko; Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., Ph.D; Ecclesia Sulistyowati; Nur Ismiyati Fauziah; dan Dwi Cahyani).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald C., Sattar A. Mansi, and David M. Reeb. 2003. Founding Family Ownership and The Agency Cost of Debt. *Journal of Financial and Economics*, 68 (2003) 263–285.
- Andrianto, Rei & Indrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang terhadap Praktik Manajemen Laba. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Arifin, Z. 2003. Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga = bukti dari perusahaan publik Indonesia. *Disertasi*. Pasca Sarjana FEUI.
- Barontini, R., dan Caprio, L. 2005. The effect of family control on firm value and performance : Evidance from Continental Europe. *SSRN Working Paper*.
- Chhibber, P.K. dan Majumdar, S.K., 1999, "Foreign Ownership and Profitability: Property Rights, Control and the Performance of Firms in Indian Industry." *Journal of Law and Economics*, Vol. 42 (1). Pp. 209-238.
- Cornett, M.M., Marcuss, A.J., Saunders, A., dan Tehranian, H., 2006, "Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance." <http://papers.ssrn.com> tanggal 18 Juni 2017.

- David, P., T. Yoshikawa, M. Chari, and A. Rasheed. 2006. Strategic investments in Japanese Corporations: Do foreign portfolio owners foster underinvestment or appropriate investment? *Strategic Management Journal* 27 (6) : 591-600.
- De Bos, A., & Donker, H. (2004). Monitoring accounting changes: Empirical evidence from Netherlands. *Corporate Governance*, 12(1), 60–73.
- Douma S., George, R. and Kabir, R. (2006). Foreign and domestic ownership, business groups, and firm performance: evidence from a large emerging market, *Strategic Management Journal*, 27(7), 637-657.
- Effendi, S. dan Daljono. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting* Vol. 2 No.3
- Espenlaub, Susanne, 1999, “Discussion of The Life Cycle of Initial Public Offering Firms”, *Journal of Business Finance & Accounting*, 26 (9) & (10), Nov./Des. 1999.
- Gillan, S. dan Starks, L., 2003, “Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective”, *Journal of Applied Finance*, Vol. 13 (2), 4-22.
- Gonzalez, Jesus Saenz and Emma Garcia-Meca. 2012. Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets?. *J Bus Ethics* (2014) 121 : 419-440.
- Grinblatt, M., and M. Keloharju. 2000. The Investment Behavior And Performance of Various Investor Types: A Study Of Finland’s Unique Data Set. *Journal of Financial Economics* 55 : 43-67.
- Guo, Jun et. al. 2014. Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Japan. *American Accounting Association (AAA)*. JEL : M41; F23 ; G32.
- Hastuti, Theresa Dwi. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII*. Unika Soegijapranta, Surakarta.
- Healy M Paul & Palepu. (2001) Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review Of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 31.
- Jiang, L. and J-B. Kim. 2004. Foreign equity ownership and information asymmetry: evidence from Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting* 15 (3): 185-211.
- Kim, J., & Yi, C. 2006. Ownership structure, business group affiliation, listing status and earnings management: Evidence from Korea. *Contemporary Accounting Research* 23(2): 427–464.
- Kusumawati, Eny. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Kusuma, Hadri. 2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi : Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.8.No. 1.
- Lefort, F. 2007. Corporate governance in Latin America. In A. Chong & F. Lopez de Silane (Eds.), *Investor protection and corporate governance firm level evidence across Latin America*. Washington, DC: Stanford University Press.
- Midiastuty, Pratana Puspa. Dan Mas’ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober.
- Nazir, Handhani. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompisisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Finance yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011). *Artikel*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Patibandla, M. (2002). Equity Pattern, Corporate Governance and Performance: A Study of Indian corporate Sector, Copenhagen Business School, Working Paper.
- Porter, G. (1992). Accounting Earnings Announcement, Institutional Investors Concentration and Common Stock Returns. *Journal of Accounting Research*, Vol.30, No. 1.p.146-155.
- Prakasa, Citra D. dan E. Ekawati. 2018. Analisis Manajemen Laba Riil dengan Kepemilikan Asing pada Level Spesifik Perusahaan. *Makalah*. Universitas Kristen Duta Wacana, 032.
- Price, R., Roman, F., & Rountree, B. 2006. Governance reform, share concentration and financial reporting transparency in Mexico. *SSRN Working Paper*. Rice University.

- Rebecca, Y. dan S. V. Siregar. 2012. Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sabien, M. 2010. The Impact of Institutional Ownership on Earnings Management in India. *Scriptie Master*. Faculty of Economics and Business University of Amsterdam MSc in Accountancy and Control (Control Track.). ARNO:374649
- Santoso, A. F. dan E. Pudolaksono. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Badan Usaha Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2. No 2.
- Sari, A.A Intan Puspita & I G.A.M Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.
- Ujiyantho, Muh Arief & Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan dalam Poceeding Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Villangola, B dan R. Amit. 2006. How do family ownership, control and management effect firm value?. *Journal of Financial Economics* 80: 385-417.
- Whelan, C., & McNamara, R. (2004). "The Impact of Earnings Management on the Value Relevance of Financial Statement Information". *Paper available from <http://paper.ssrn.com>* tanggal 15 Mei 2017.
- Wijayanti, A. dan A. Wiedodo. 2014. Kepemilikan Bisnis Keluarga, Manajemen Laba dan Financial Statement Fraud. *Economics & Business Research Festival*. ISBN:978-979-3775-55-5.
- Wiranata, Y.A. dan Nugrahanti, Y.W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26
- Yeo, G., Tan, P., Ho, K., & Chen, S. 2002. Corporate ownership structure and the informativeness of earnings. *Journal of Business Finance and Accounting* 29(7): 1022–1046.